

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR SISWA DAN KINERJA  
GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
VIII DALAM MATA PELAJARAN IPS  
EKONOMI SMP NEGERI 17  
PADANG**

**ARTIKEL**



**HILDA DEWI RACHMAN**  
**NIM. 10090144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT  
PADANG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL**

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR SISWA DAN KINERJA  
GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
VIII DALAM MATA PELAJARAN IPS  
EKONOMI SMP NEGERI 17  
PADANG**

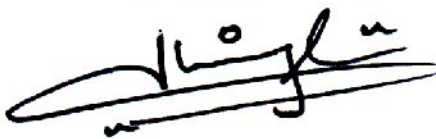
**Oleh:**

Nama : Hilda Dewi Rachman  
NPM : 10090144  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI  
Sumatera Barat

Padang, Oktober 2014

**Disetujui Oleh,**

Pembimbing I



(Dra. Mirna Tanjung, M.S)

Pembimbing II



(Dessi Susanti, M.Pd)

# **Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa dan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang.**

Oleh

**Hilda Dewi Rachman**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat**

**Jl. Gunung Pangilun Padang**

[Prodipendidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id](mailto:Prodipendidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII IPS Ekonomi SMP Negeri 17 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang sebanyak 225 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 144 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif yaitu uji maksimum likelihood, uji ramsey, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi dan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji T dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien sebesar 0,894. Nilai koefisien ini mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $12,472 > t_{tabel}$  1,9768, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien sebesar 0,128. Nilai koefisien ini mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,196 > t_{tabel}$  1,9768, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS ekonomi di SMP Negeri 17 Padang tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan hasil analisis data  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $207,223 > 2,28$ ) dan  $R$  *Square* 0,746 artinya kemampuan variabel kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menjelaskan variabel hasil belajar sebesar 74,60%.

**Kata Kunci: Kebiasaan Belajar Siswa, Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar**

**EFFECT OF STUDENT LEARNING AND BEHAVIOR TEACHER  
PERFORMANCE LEARNING IN THE IMPLEMENTATION OF PRODUCTS  
STUDENT LEARNING LESSONS IN CLASS VIII ECONOMIC AFFAIRS 17 junior  
IPS PADANG**

By

**Hilda Dewi Rachman**  
Economic Studies Program STKIP PGRI West Sumatra  
JL. Gunung Pangilun Padang  
[Prodipendidikanekonomistkippgri@yahoo.co.id](mailto:Prodipendidikanekonomistkippgri@yahoo.co.id)

***ABSTRACT***

this study aims to analyze the influence of study habits of students and teachers in the implementation of learning performance on learning outcomes of students of class eightg economic IPS junior high school 17 Padang. This research is a descriptive study of associative. The population in this study were all students of class eightg junior high school 17 Padang totaled 225 people, sampling using proportional random sampling with a sample size of 144 people. Techniques of data analysis using descriptive analysis and inductive analysis that the maximum likelihood test, ramsey test, normality test, heteroscedasticity. Multicollinearity test, autocorrelation test and multiple regression analysis with SPPSS version 16.0. hypothesis testing using T test and F test. The results showed that : 1 ) there is a positive and significant influence study habits among students on learning outcomes of students in the eighth grade social studies Economics based on the results of the analysis of data obtained coefficient value of 0.894 . This coefficient has a value of 12,472 t count > t table 1.9768 , 2 ) there is positive and significant correlation between the performance of teachers in the implementation of learning on learning outcomes of students in the eighth grade social studies Economics based on the results of the analysis of data obtained coefficient value of 0.128 . This coefficient has a value of 2,196 t count > t table 1.9768 , 3 ) there is a positive and significant impact jointly between the study habits of students and teachers in the implementation of learning performance on learning outcomes of students in the eighth grade social studies economics at Junior High School 17 Padang 2013/2014 school year based on data analysis of  $F > F ( 207.223 > 2.28 )$  and R Square 0.746 means the ability of a variable learning habits of students and teachers in the implementation of learning performance in explaining the outcome variable studied was 74.60 % .

**Keywords : Student Study Habits, Teacher Performance and learning outcomes.**

## Pendahuluan

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola pikir kehidupan bangsa yang lebih baik. Dari sinilah diharapkan lahirnya generasi penerus perjuangan yang didalam jiwanya terdapat perpaduan nilai-nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius, dan nilai kepribadian bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapat prioritas utama baik dari pemerintah dan masyarakat.

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan investasi sangat berharga bagi masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu dunia pendidikan seharusnya dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pandai atau ahli dibidangnya namun juga memiliki kearifan dalam bertindak yang seimbang antara akal dan pikiran serta akhlak dan perilaku. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada lulusannya yang berguna untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan modal untuk memasuki dunia kerja. Pembaruan dan pengembangan bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan bisa optimal.

Secara umum manusia Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Berbicara mengenai mutu pendidikan, sangat erat hubungannya dengan bagaimana proses belajar mengajar

berlangsung. Dan bagaimana output pendidikan tersebut bisa berkiprah.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal ke SMP Negeri 17 Padang, penulis memperoleh data dan keterangan bahwa nilai ujian mid semester genap pada mata pelajaran IPS ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Padang tahun ajaran 2013/2014 sebagai berikut :

**Tabel 1. Ketuntasan Nilai UAS/Kenaikan Kelas IPS Ekonomi Siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Kelas	Kkm	Meme-Nuhi kkm	Tidak Meme-Nuhi Kkm	Jml siswa	Rata-rata Nilai kelas
1	vii.1	75	21	10	31	73.29
2	vii.2	75	14	18	32	71.67
3	vii.3	75	12	17	29	72.52
4	vii.4	75	18	13	31	74.61
5	vii.5	75	19	12	31	74.19
6	vii.6	75	10	18	28	68.11
7	vii.7	75	12	18	30	71.07
8	vii.8	75	9	19	28	63.72
			115	125	240	569.18

Sumber : SMP N 17 Padang, Data diolah

Dari data tersebut di atas dapat terlihat bahwa sebagian besar nilai mid semester genap mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII memiliki nilai rata-rata berada dibawah KKM yaitu nilai 75. Hanya 115 orang (47,91%) yang memiliki nilai di atas KKM sedangkan sisanya

sebanyak 125 orang siswa (52,08%) masih berada dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran IPS ekonomi.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan sangat penting. Guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah, namun kenyataan yang terjadi dalam kurun waktu akhir-akhir ini memperlihatkan kecendrungan kekurangan guru baik di lihat dari aspek kualitas maupun kuantitas. Kuantitas guru di SMP Negeri 17 Padang jumlahnya sudah memadai untuk mata pelajaran IPS ekonomi sedangkan Untuk meningkatkan kualitas guru Di SMP Negeri 17 Padang yaitu guru harus sering mengikuti pelatihan dan mengikuti MGMP.

Proses pendidikan yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari kualitas dan kemampuan guru. Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan merupakan komponen utama yang harus memiliki sejumlah kompetensi handal yang mampu melahirkan anak didik yang memiliki kecakapan hidup baik secara *general* maupun *specific (general life skills dan specific life skills)*.

Selain dari kemampuan dan kopetensi guru faktor yang menunjang keberhasilan siswa di sekolah tidak terlepas juga dari kebiasaan belajar pada diri individu siswa tersebut. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya, akan memiliki kemampuan dan memperoleh hasil lebih baik dari pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan hanya belajar pada saat menjelang ujian tiba. Siswa yang rajin belajar dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, seperti tidak keluar masuk kelas, memperhatikan guru mengajar, buku dan catatan ada diatas meja (lengkap), aktif dalam pembelajaran dikelas, mempunyai sikap yang baik dalam proses pembelajaran, belajar tidak ketika waktu mau ujian saja, ketika tidak mengerti siswa bertanya pada guru, tidak

bergadang dimalam hari, disiplin, maka dalam pencapaian hasil belajar akan bisa diraih semaksimal mungkin, karena siswa tersebut mempunyai persiapan yang matang diwaktu ujian ataupun di kelas. Berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai rutinitas belajar apabila akan menghadapi ujian siswa tersebut akan belajar lembur. Ini terjadi dikarenakan ketika proses belajar mengajar dikelas siswa tidak memperhatikan guru menerangkan didepan kelas, sering bicara dengan teman sebangku, memainkan HP, sering keluar masuk kelas, suka bergadang sehingga siswa tidur dikelas saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak sarapan pagi dirumah sehingga diwaktu belajar berlangsung siswa tidak fokus belajar hanya memikirkan perutnya yang lapar, melamun dan mengganggu teman yang sedang belajar. Kebiasaan inilah membuat hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar menurut slameto (2003:54-60) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*).Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

Surya. M (2010:45) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari :

- a. faktor internal, mencakup :
  - 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui penglihatan, pendengaran dan struktur tubuh.
  - 2) Faktor psikologi, yang terdiri dari :
    - a) Faktor intelektual, yang terdiri atas faktor potensial yaitu intelegensi, bakat serta kecakapan nyata seperti hasil belajar
    - b) Faktor non intelektual, terdiri atas komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, motivasi, kebiasaan belajar, konsep diri, penyesuaian diri dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, mencakup :
  - 1) Faktor social terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor kelompok

- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim belajar.
- 4) Faktor spiritual dan lingkungan agama

Menurut syah Muhibbin (2010:129) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah :
  - 1) Faktor fisiologis, keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
  - 2) Faktor psikologi, yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:
    - a) Intelegensi siswa, faktor ini berkaitan dengan *Intelegency Quotient* (IQ) seseorang.
    - b) Sikap siswa (sikap dan perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap).
    - c) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
    - d) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
    - e) Motivasi, merupakan keadaan internal organism yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu :
  - 1) Faktor sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat,
  - 2) Faktor non sosial yang meliputi :

- a) Keadaan dan letak gedung sekolah
- b) Keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga
- c) Alat-alat dan sumber belajar
- d) Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut M. Ngalim Purwanto, MP (2004:102) hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa sebagai berikut :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual
2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan /pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. Lokasi penelitian di lakukan di SMP Negeri 17 Padang pada tanggal 29 agustus sampai 1 september 2014 jam 09:99 wib. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang. Sampel penelitian sebanyak 144 responden yang ditarik dari 225 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang. Penarikan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan angket atau kuesioner, angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa di SMP Negeri 33 Padang untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitas angket tersebut.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif. analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini

adalah analisis persentase, rata-rata dan TCR serta interpretasi terhadap analisis tersebut. Untuk analisis induktif menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji kelayakan model dan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R Square).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data, untuk variabel kebiasaan belajar siswa diperoleh TCR sebesar 86,99% yang termasuk dalam kategori baik dan untuk variabel kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh TCR sebesar 86,73% yang dapat dikategorikan baik.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji kelayakan model yang digunakan dan hasil uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R Square). Uji kelayakan model yang digunakan adalah uji likelihood dan ramsey. Dimana hasil uji likelihood (pengurangan variabel) menghilangkan variabel kebiasaan belajar siswa menunjukkan bahwa nilai hitung statistik  $X^2 (155,551) > X^2$  kritisnya (3,84) berarti tolak  $H_0$  yang berarti menolak menghilangkan variabel kebiasaan belajar siswa (X1) dan menghilangkan variabel kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa nilai hitung statistic  $X^2 (4,821) > X^2$  kritisnya (3,84) berarti tolak  $H_0$  yang berarti menolak menghilangkan variabel metode pembelajaran (X2) diman uji ini menunjukkan hasil yang signifikan sehingga model yang digunakan sudah tepat. Sedangkan hasil uji ramsey menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (0.245) < F_{tabel} (3,06)$  yang menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar diterima.

Selanjutnya hasil uji asumsi klasik seperti uji normalitas dengan membandingkan

statistic Jarque-Bera (JB) dengan nilai  $X^2$  tabel yang menunjukkan nilai statistik Jeque-Bera (JB)  $(19,166) \leq$  nilai  $X^2$  tabel (170,809). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig variabel kebiasaan belajar siswa terhadap absolute residual sebesar  $0,219 > 0,05$ , sig variabel kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap absolute residual sebesar  $0,639 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Sedangkan hasil uji multikolinieritas nilai TOL dan VIF dua variabel sama, nilai TOL dari X1 dan X2 adalah 0,482 dengan nilai VIF sebesar 2,074 lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1.859 lebih besar dari batas atas (dU) 1.7559 dan kuran dari 4-1,6996 (4-dU) Jadi, dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residualnya tidak berkorelasi satu sama lain.

Setelah dilakukan uji prasyarat, berdasarkan hasil SPSS diperoleh hasil regresi linear berganda seperti Tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	B		
1(Constant)	3.700	3.879		.954	.342
X1	.894	.072	.762	12.472	.000
X2	.128	.058	.134	2.196	.030

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Model persamaan regresi linier berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3.700 + 0.894X_1 + 0.128X_2 + e$$

$$(12.472) \quad (2.196)$$

$$R^2 = 0.746$$

$$= 0.743$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:



- a. Nilai konstanta sebesar 3.700 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 3,700. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran) maka nilai variabel hasil belajar hanya sebesar 3.700.
- b. Koefisien regresi variabel kebiasaan belajar siswa ( ) sebesar 0.894 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar, apabila nilai variabel kebiasaan belajar siswa meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat hasil belajar sebesar 0.894 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- c. Koefisien regresi variabel kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran ( ) sebesar 0.128 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar, apabila nilai variabel kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat hasil belajar sebesar 0.128 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

#### Hasil uji hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Hasil uji T
  - 1) Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y)
 

Untuk variabel kebiasaan belajar siswa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $12,472 > t_{tabel}$  sebesar 1,9768 dengan nilai signifikan  $0,000 < = 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 17 Padang. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

- 2) Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y)

Untuk variabel kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,196 > t_{tabel}$  sebesar 1,9768 dengan nilai signifikan  $0,030 < = 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 17 Padang. Hal ini berarti semakin tinggi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa.

#### b. Hasil uji F

Kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$   $207,223 > F_{tabel}$  2,28 dan nilai signifikan  $0,000 < = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS ekonomi.

#### c. Hasil analisis determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil olahan data diperoleh nilai  $R^2$  adalah 0,746. Hal ini berarti 74,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 25,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan di peroleh hasil bahwa kebiasaan belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menyatakan bahwa nilai

$t_{hitung}$  sebesar 12,472 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,9768 dengan nilai signifikan  $0,000 < = 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang, begitu juga sebaliknya siswa mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik akan mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji deskriptif menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 17 Padang berada pada kategori baik yaitu nilai TCR sebesar 86,99%. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang dapat di kategorikan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa adalah siswa harus mempunyai kebiasaan yang baik. Menurut The Liang Gie kebiasaan belajar yang baik harus dimiliki pelajar agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat yaitu :

- 1) belajar secara teratur setiap hari
- 2) mempersiapkan semua keperluan belajar pada malamnya sebelum keesokan hari berangkat sekolah
- 3) senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai
- 4) terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tidak terlupakan lagi

hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wati Suprichandari 2012 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa, lingkungan akademik dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 12 Bandung.

Salah satu hal yang meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan adanya kebiasaan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran seorang siswa harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik, hal ini dilakukan siswa agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru bisa dipahami siswa. Jika siswa kurang mengerti dengan materi yang diajarkan oleh

guru maka siswa akan mengunjungi perpustakaan yang ada di sekolah untuk menambah pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh guru dan mengulang materi pembelajaran di rumah sampai benar-benar paham dengan materi tersebut. Siswa yang mempunyai kebiasaan yang baik, siswa akan belajar secara teratur setiap hari sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 29 yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,196 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,9768 dengan nilai signifikan  $0,030 < = 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 17 Padang. Hal ini berarti semakin baik kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran maka akan baik hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang.

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas VIII di SMP Negeri 17 Padang berada pada kategori baik yaitu dengan nilai TCR sebesar 86,73%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005, yaitu adalah:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi professional
- c. Kompetensi keprofesionalan
- d. Kompetensi sosial

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Edy Suhara 2010, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif tentang pengaruh kinerja guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Palembang.

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru memiliki 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agar dalam proses pembelajaran di kelas guru menguasai materi, menguasai kelas, dan tidak membedakan-bedakan siswa sehingga materi yang diterangkan guru mudah dipahami oleh siswa. Jika guru mampu menerangkan materi dengan baik maka siswa akan mudah memahami materi tersebut dan hasil belajar siswa menjadi memuaskan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang.

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai  $F_{hitung} 207,223 > F_{tabel} 2,28$  dan nilai signifikan  $0,000 < = 0,05$ . artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang. Semakin baik kebiasaan belajar siswa dan baik kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang.

Dari hasil analisa koefisien determinasi yang dilakukan diperoleh nilai  $R_{Square}$  adalah 0,746, hal ini berarti 74,60% hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 17 Padang dipengaruhi oleh variabel kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan

pembelajaran sedangkan sisanya 25,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di luar penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Djaali (2012: 128) dan menurut uu guru dan dosen no.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebiasaan belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS ekonomi SMP Negeri 17 Padang. Dimana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $12,472 > t_{tabel}$  sebesar 1,655 dengan nilai signifikan  $0,000 < = 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 17 Padang. Dimana diperoleh nilai sebesar  $t_{hitung}$  sebesar  $2,196 > t_{tabel}$  sebesar 1,655 dengan nilai signifikan  $0,030 < = 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
3. Kebiasaan belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS ekonomi kelas VIII SMP Negeri 17 padang. Dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} 207,223 > F_{tabel} 2,28$

dan nilai signifikan  $0,000 < = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi guru

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang guru hendaknya ikut aktif dalam membantu memberikan informasi tentang bagaimana menimbulkan kebiasaan belajar yang baik, mencari dan memecahkan soal-soal, cara mencapai hasil belajar yang optimal serta diharapkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran lebih memperhatikan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran mengajar yang efektif, efisien dan bertanggung jawab.

### 2. Bagi siswa

Siswa harus mempunyai pemahaman mengenai kebiasaan belajar yaitu dengan cara belajar secara teratur dan selalu mengulang materi pelajaran di rumah serta sering mengunjungi perpustakaan. Siswa harus belajar setiap hari tidak hanya di sekolah saja dengan begitu hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Djajaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta

Gie, The Liang. 1995. *Cara belajar yang efisien*. Gajah Mada University Pers : Yogyakarta.

PP No 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Dilengkapi UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Keputusan-Keputusan Mendiknas 2006*. CV Haida. Bandung

M. Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.

Surya, M. (2010). *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Yayasan Bhakti Winaya: Bandung.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rineka Cipta: Jakarta